

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah di zaman modern ini, membutuhkan mubaligh/pendakwah yang komunikatif dalam menyampaikan dakwahnya yang dapat mencerdaskan dan meyakinkan akal dan hati manusi. Ada dua mubaligh/pendakwah adalah Ahmad Deedat dan Zakir Naik yang berbeda cara dakwahnya karena mereka itu menyampaikan dakwahnya bukan saja kepada kaum Muslimin namun juga kepada non Muslim dengan cara yang baik dan tidak memaksakanya sehingga dunia dikejutkan dengan adanya pemikir dan pendakwah muslim yang dapat menggoncangkan dunia

Ahmad Hoosen Deedat dikenal dengan nama Ahmad Deedat yang dapat menguasai Kitab Suci Bibel yang memuat kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Beliau adalah pendakwah muslim yang menjadi legenda dalam dunia kristologi yang terkemuka dunia karena ia telah banyak mengislam ribuan orang yang sebelumnya tersesat dalam ketidakfahaman dunia Kristen. Bahkan Ahmad Deedat mengakui bahwa kedudukannya sebagai seorang muslim, membicarakan umat Kristen dan Yahudi bukanlah kemauannya tetapi terpaksa karena empat alasan, antara lain [1] Saya dan teman-temannya menjadi target bagi pengembangan bagi seminari Kristen, tiada hari tanpa orang-orang muda Kristen yang mengganggu saudara-saudara muslim dengan mengejek-ngejek isi kandungan Alqur'an, [2] Banyak kaum muslim yang takut dan terus menerus diserang oleh para penyebar Injil yang datang dari pintu ke pintu untuk mengoyahkan kaum muslimin, [3]

Para misionaris Kristen dalam lebih dari 400 tahun terakhir telah menentang kaum muslimin dalam segala aspek. Sejauh pengetahuannya banyak sekali tantangan yang belum terjawab atau baru menjawab sebagian saja, [4] Memberikan jawaban dan membuktikan kebenarannya jika ada musuh yang mau menilai dan mempelajari kitab suci kita, maka kita harus mempelajari dan memahaminya juga sehingga kita bisa menjawab pertanyaan mereka baik yang positif maupun yang negatif.¹

Dunia tertuju dan kagum atas ketajaman logika Ahmad Deedat dalam menangkap pesan-pesan ajaran Islam dan Kristen. Bahkan ia jauh melampau kemampuan para pendeta Kristen kelas dunia dalam memahami hakikat ajaran Kristen sehingga ia disegani baik di dunia Islam maupun oleh tokoh-tokoh Kristen internasional. Ahmad Deedat dapat mematahkan berbagai argumentasi para pendeta Kristen dan ditangannyalah banyak orang masuk agama Islam dengan ketajaman dan membuktikan kebenaran dengan rasionalnya sehingga dapat diterima dengan akal fikiran dan hati yang terbuka. Bahkan Ahmad Deedat mempunyai anak didik yang melampau dirinya adalah Zakir Abdul Karim Naik yang dikenal dengan nama Zakir Naik yang sekarang sedang naik daun dan menjadi perhatian dunia. Ia menyatakan anakku, engkau berhasil meraih dalam waktu 4 tahun, apa-apa yang aku capai dalam 40 tahun.²

Sepeninggalan Ahmad Deedat sebagai guru Zakir Naik dalam bidang studi perbandingan agama, maka Zakir Naik dijuluki sebagai

¹ Ahmad Deedat, *The Real Truth Meruntuhkan Pilar-pilar Iman Kristen*, {Surakarta: Kahfi, 2008}, cet. ke-1, h. 30-35

² Rizem Aizid, *Dr. Zakir Naik Menggoncang Dunia*, {Yogyakarta: Diva Press, 2017}, cet. ke-1, h. 194

“*Ahmad Deedat Plus*” karena ia adalah murid dari Syekh Ahmad Deedat. Selain itu, Ahmad Deedat telah menjadi teladan baginya dalam masalah perbandingan agama dan juga sering melakukan debat lintas agama. Namun Zakir Naik kurang sedikit beruntung ketimbang Ahmad Deedat dalam hal debat lintas agama ini. Pasalnya, tantangan Zakir Naik untuk melakukan debat terbuka dengan para pastor dan paus sering tidak mendapat respon karena argumentasi yang dilontarkannya sering membuat para pemimpin agama merasa takut berhadapan dengannya.³

Zakir Naik adalah pendawah yang sangat fenomenal di abad 21 yang menakutkan bagi tokoh agama non muslim karena dapat mematahkan argumentasinya dan juga ia menguasai berbagai kitab suci agama, baik kitab suci Yahudi, Kristen, Hindu, Buddhan dan agama lainnya. Bahkan ia juga dianggap sebagai “*Sang Singa Panggung*” karena ia telah lebih dari 2000 kali melakukan pembicaraan dan khotbah publik, baik di Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Italia, Perancis, Arab Saudir, UEA, Kuwait, Qatar, Bahrain, Oman, Mesir, Australiam Selandia Baru, Afrika Selatan, Boswana, Nigeria, Ghana, Gambia, Maroko, Aljazair, Indonesia, Malasyia, Singapura, Brunei, Thailan, Hong Kong, Cina, Guyana [Amerika Selatan], Trinidad, Mauritius, Sri Lanka, Maladewa dan banyak negara lainnya. Tentu saja masih banyak lagi khotbah publik di India.⁴

Zakir Naik sebagai pendakwah yang luar biasa karena ia seorang akademisi dari kedokteran yang dapat menguasai pengetahuan Islam dan pengetahuan agama-agama lain. Bahkan ia lebih menyukai

³ Rizem Aizid, *Dr. Zakir Naik Menggoncang Dunia*, h. 25

⁴ Yahya Nuryadi, *Dr. Zakir Naik Dokter Paling Berpengaruh di Dunia Yang Mengislamkan Ribuan Orang*, {Depok: Mentari Media, 2016}, cet. ke-1, h. 21-22

dakwah Islam yang dapat memukai khalayak ramai, baik masyarakat Islam maupun masyarakat non muslim dengan metode yang rasional dan ilmiah dalam menyampaikan risalah dakwah Islamnya. Ia adalah intelektual yang referensial, tidak pernah berargumentasi berdasarkan perasaan dan empinya, melainkan selalu merujuk kepada buku-buku atau teks-teks yang sudah valid dan dijamin kebenarannya. Bahkan tidak pernah berkata berdasarkan asumsi dan teori melainkan pada fakta ilmiah yang tidak bisa dibantah lagi.⁵

Dalam kaitan tersebut, Zakir Naik menegaskan bahwa para mubaligh harus memiliki kemampuan yang luas dalam menyebarkan dakwah Islam adalah [1] Harus memiliki dasar pemahaman Alqur'an dan Hadis yang kuat, [2] Harus mempunyai pengetahuan dan referensi tentang kitab-kitab suci agama lain, [3] Harus memiliki penalaran yang baik untuk menyanggah argumen-argumen lawan, [4] Harus mempunyai pengetahuan ilmiah dan data yang valid untuk membuktikan argumen yang kita sampaikan, [5] Harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terutama keterampilan dalam *public-speaking*, [6] Harus memahami metode dakwah yang tepat untuk diterapkan kepada kalangan umat berbeda agama.⁶

Dari paparan tersebut, menarik untuk diteliti tentang pemikiran Dr. Zakir Naik sebagai pendakwah yang telah banyak mengislam non muslim. Bahkan cara berdakwahnya dapat diterima dengan akal yang sehat dan mampu meruntuhkan argumentasi. Dakwahnya dilakukan

⁵ Yahya Nuryadi, *Dr. Zakir Naik Dokter Paling Berpengaruh di Dunia Yang Mengislamkan Ribuan Orang*, h. 48

⁶ Republika, "Mubaligh Harus Pahami Metode Dakwah" {Jakarta: Republika, 7 Mei 2017}, hlm. 3

dengan cara berdialog secara terbuka dan menjawabnya secara rasional dan ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka muncul berbagai persoalan yang akan ditanyakan dalam rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas dakwah Dr. Zakir Naik?
2. Bagaimana pemikiran Dr. Zakir Naik mengenai materi dakwah Islamnya?
3. Bagaimana metode komunikasi dakwah Islam Dr. Zakir Naik atas non muslim?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Dr. Zakir Naik.
2. Untuk mengetahui pemikiran Dr. Zakir Naik mengenai materi dakwah Islamnya.
3. Untuk mengetahui metode komunikasi dakwah Islam Dr. Zakir Naik atas non muslim.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain.

1. Secara teoritis bahwa penelitian ini dapat memperkaya khazanah pemikiran tentang komunikasi dakwah Islam yang harus dikembangkan.
2. Secara praktis bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para dai yang akan mendalami komunikasi dakwa Islam sehingga dakwah dapat mudah diterima dan dicerna dengan akal sehat.

E. Kerangka Pemikiran

Berdakwah merupakan perintah Allah kepada setiap muslim, baik berdakwah untuk dirinya, keluarga, masyarakat maupun kepada non muslim dengan cara yang baik. Sebab seorang muslim adalah umat yang terbaik untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran dengan cara hikmah, mauidhah dan mujadalah. Sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” {QS. Ali Imran [3]: 110}.

Kemudian Allah menegaskan lagi dengan firman-Nya.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” {QS. An-Nahl [16]: 125}.

Kedua ayat tersebut, adalah untuk memperkuat kerangka pemikiran yang berkaitan dengan dasar komunikasi dakwah Islam. Untuk lebih mempertajam yang sesuai dengan judul penelitian ini, maka ada beberapa hal yang harus dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, Pemikiran adalah menggunakan potensi nalar akal manusia sehingga dapat mengetahui hakikat kebenaran. Bahkan Abdul Majid An-Najjar menyatakan bahwa pemikiran adalah menyusun segala pengetahuan untuk menyingkap sesuatu yang belum diketahui.⁷ Dengan kata lain, *verfikir* adalah kekuatan daya akal manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar karena menurut Abu Azmi Azizah bahwa *berfikir* adalah [1] Adanya kegiatan atau aktivitas akal budi yang berupa pengamatan, perenungan, analisis dan sintesis, [2] Adanya sarana yang berupa indra, akal dan hati, [3] Adanya sesuatu yang telah diketahui, [4] Adanya sesuatu yang akan diketahui atau dihasilkan berdasarkan hal-hal yang telah diketahui.⁸

Kedua, Zakir Naik adalah dai kontemporer yang akademisi yang berasal dari India, dilahirkan pada tanggal 8 Oktober 1965 di kota Mumbai, Maharashtra yang nama lengkapnya Zakir Abdul Karim Naik yang dakwahnya dapat menggoncang dunia karena banyak non muslim masuk Islam di tangannya. Dengan cara berdialog dakwahnya secara baik dan mencari titik kebenaran agama-agama yang ada di dunia, baik

⁷ Abdul Majid An-Najjar, *Kebebasan Berfikir Dalam Islam*, {Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002}, cet. ke-1, hlm. 28

⁸ Abu Azmi Azizah, *Bagaimana Berfikir Islami*, {Solo: Ezra Intermedia, 2002}, cet. ke-2, h. 43-46

Islam, Yahudi, Kristen, Hindu, Buddha, Khonghucu maupun ateisme. Dakwah Zakir Naik mengikuti dakwah gurunya adalah Ahmad Deedat yang dijuluki singa panggung adalah seorang publik speaker yang memiliki cara komunikasi berirama, kadang ia bergolak, membara, kadang ia bertutut pelan-pelan dan sesekali secara spontan melemparkan humor yang menyegarkan.⁹ Sehingga Ahmad Deedat menyatakan wahai anakku, engkau berhasil meraih dalam 4 tahun, apa-apa yang aku capai dalam 40 tahun. Kemudian Zakir Naik menjawab karena usaha kerasmu yang 40 tahunlah yang bisa terjadi, seseorang membuat fondasi dulu dan itu butuh waktu, harus kemudian bangunannya bisa tegak, jika tidak maka mungkin aku akan butuh 44 tahun untuk meraihnya.¹⁰

Ketiga, Komunikasi adalah menyampaikan gagasan kepada orang lain supaya dapat diterima ide atau pemikirannya. Bahkan Toto Tasmara menegaskan bahwa komunikasi adalah suatu usaha untuk mempengaruhi sikap atau tingkahlaku orang lain.¹¹ Dengan kata lain komunikasi adalah suatu proses pengoperan lambang-lambang yang berarti dengan tujuan mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain agar bertindak sesuai dengan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.¹²

Keempat, Dakwah adalah mengajak kejalan Allah karena menurut Abdul Karim Zaidan bahwa adalah panggilan kejalan Allah, yaki kejalan agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁹ Yahya Nuryadi, *Dr. Zakir Naik Dokter Paling Berpengaruh*, h. 18

¹⁰ Yahya Nuryadi, *Dr. Zakir Naik Dokter Paling Berpengaruh*, h. 20-21

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, {Jakarta: Gaya Media Pertama, 1987}, cet. ke-1, h. 2

¹² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 6

Saw.¹³ Begitu pula, M. Isa Anshary menyatakan bahwa dakwah Islam adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.¹⁴ Berarti dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah dengan ma'ruf dan mencegah kemungkaran di muka bumi ini, dengan cara hikmah hati ke hati, mauidhah atau pengajaran terbaik dan mujadalah, dialog atau diskusi dengan argumentasi yang baik sehingga dapat diterima dengan baik pula.

Kelima, Non muslimin adalah penganut selain agama Islam, seperti Yahudi, Kristen, Hindu, Buddha, Khonghucu dan lain sebagainya. Karena menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa yang termasuk non muslim adalah ahli kitab, atheis dan murtad, paganis dan orang-orang munafik.¹⁵ Yang termasuk ahli kitab adalah [1] Kelompok Yahudi, yaitu mereka yang berpegang kepada syariat Nabi Musa yang menerima kitab Taurat, [2] Kelompok Nashrani, yaitu mereka yang berpegang kepada syariat Nabi Isa yang menerima kitab Injil.¹⁶

Kemudian atheis dan murtad termasuk non muslim yang mempunyai arti yang berbeda, murtad adalah perbuatan orang muslim yang meninggalkan agama yang telah diridhai Allah, lalu memeluk agama lain selain Islam atau meyakini sesuatu aqidah dan ieologi tertentu yang bertentangan dengan tantangan Islam. Sedangkan atheisme adalah pengingkaran terhadap dzat Ilahi, menolak risalah samawi yang

¹³ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, {Jakarta: Media Dakwah, 1983}, cet. ke-2, h. 1

¹⁴ M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, {Bandung: Diponogoro, 1991}, cet. ke-4, h. 13

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Sikap Islam Terhadap Non Muslim*, {Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1990}, cet. ke-1, h. 32

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Sikap Islam Terhadap Non Muslim*, h. 33

telah diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, atau dengan pengertian lain bahwa atheisme merupakan pengingkaran tentang hal-hal ghaib yang dibawa dan disampaikan lewat para Rasul. Keduanya merupakan faktor perusak kehormatan manusia, karakter dan eksistensinya.¹⁷

Paganis dan munafik termasuk non muslim. Paganis adalah orang-orang yang membuat sesembahan selain Allah atau mengambil Tuhan, di samping Allah yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang-orang musyrik Arab, penyembah api, binatang, orang-orang Majusi dan lain-lainnya yang sama menyembah patung.¹⁸ Sedangkan munafik adalah suatu sikap pada diri seseorang yang mengaku Islam, tapi jauh dari lubuk hati yang menyimpang bara kekufuran yang menyala dan tujuan-tujuan yang menjijikan.¹⁹ Bahkan Rasulullah Saw. menggambarkan ciri-ciri munafik dalam sabdanya “*Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu bila berbicara dusta, bila berjanji tidak ditepati dan apabila diamanati dia berkhianat*” [HR. Muslim].²⁰

Dari paparan tersebut, nampak bahwa dakwah Zakir Naik kepada non muslim bukan dengan cara paksaan melainkan dengan argumentasi yang dapat diterima dengan akal dan nalar pemikiran manusia. Bahkan ia adalah satu-satunya dai yang mampu menjelaskan dengan rasional dan membuktikan dengan cara ilmiah atas anugerah Allah Yang Maha Kuasa. Bahkan non muslim yang masuk Islam pada

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Sikap Islam Terhadap Non Muslim*, h. 62

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Sikap Islam Terhadap Non Muslim*, h. 55

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Sikap Islam Terhadap Non Muslim*, h. 95

²⁰ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, {Jakarta: Gema Insani Press, 1995}, cet. ke-9, h. 277

hakikatnya atas kehendak Allah Yang Maha Bijaksana sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ
يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ
يَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman” {QS. Al-An’am [6]: 125}.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada yang mengkaji tentang pemikiran Dr. Zakir Naik mengenai komunikasi dakwah Islam atas non muslim. Walaupun itu ada yang mengkajinya, namun dalam sisi yang lain seperti yang tertera dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, Rizem Aizid menulis buku dengan judul *“Dr. Zakir Naik Menggoncang Dunia”* dalam buku ini, menggambarkan tentang kehidupan, kiprah dan cobaanya serta pokok pemikirannya yang berkaitan dengan berbagai persoalan kehidupan muslim yang berkaitan dengan non muslim yang menanyakan dengan jawaban yang rasional dan cerdas sehingga dapat diterima bahkan ditanggannya banyak yang masuk Islam.

Kedua, Yahya Nuryadi menulis buku dengan judul *“Dr. Zakir Naik Dokter Paling Berpengaruh di Dunia yang Mengislamkan Ribuan Orang”* dalam buku ini, menggambarkan tentang kehidupan dan

popularitas serta jawaban-jawaban yang ditanyakan oleh muslim maupun non muslim dalam berbagai persoalan kehidupan beragama.

Ketiga, Syalaby dan Rahmat Fajar menulis dalam Dialog Republika dengan judul “*Sang Penerus Ahmad Deedat*” dalam tulisan ini, mereka menggambarkan tentang sosok Dr. Zakir Naik sebagai penerus dakwah model Ahmad Deedat dan ia menjadi muridnya dan mendapatkan berbagai pandangan dari tokoh muslim Indonesia yang menilai dakwah nya positif dan bisa juga kontradiktif bagi bangsa Indonesia dengan agama yang plural ini.

Keempat, Nadia Nurfitri menulis dalam penelitian UIN Maulana Hasanuddin Banten 2017 dengan judul “*Metode Dakwah Dialog Dr. Zakir Naik Dalam Perspektif Teori Komunikasi Lintas Agama dan Budaya*” yang mengfokuskan kepada metode dan teori komunikasi lintas agama dengan keterbukaan, dialog dan konsiten dalam berdakwah.

Dari pandangan tersebut di atas, semua membahas tentang dakwah Zakir Naik, kehidupannya dan cara dakwah kepada non Muslim. Maka hal ini, penulis menarik untuk dikaji lebih dalam dari pemikiran Zakir Naik yang berkaitan dengan komunikasi dakwah Islam atas non muslim karena ia banyak mengislamkan ribuan orang untuk memeluk agama Islam, baik yang beragama Yahudi, beragama Kristen, beragama Hindu, beragama Buddha, beragama Khonghucu maupun yang tidak punya agama dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini, akan difokuskan kajiannya tentang pemikiran Dr. Zakir Naik mengenai komunikasi dakwah Islam atas non muslim dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif karena kaidahnya sesuai dengan kajian pemikiran tokoh yang menelaah tentang literatur atau studi kepustakaan [*library research*] dan metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif analisis.

2. Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan dua sumber data baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diambil langsung dari sumber aslinya dari karya Zakir Naik, seperti buku yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah [1] Debat Islam Vs non Muslim, [2] Mereka bertanya Islam menjawab, [3] Miracles of Al-Qur'an dan As-Sunnah. Termasuk juga video debat dalam You Tube dan internet. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diambil dari berbagai literatur baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari yang lainnya.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini, dengan tiga cara untuk mendapatkannya adalah [1] Mengkalsifikasi pokok pemikiran tokoh yang tersebar dalam karya tulisnya yang berkaitan dengan penelitian ini, [2] Menjelaskan pokok-

pokok pemikiran tokoh yang dikaji dalam pemikirannya mengenai dakwah atas non muslim, [3] Mengfokuskan dalam kajian khusus sehingga terlihat korelasinya dalam penelitian studi pemikiran.

4. Analisis Data

Menganalisis data ini, dengan analisa secara deduktif, induktif dan konklusinya. Secara deduktif adalah menganalisa secara umum untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh yang berkaitan dengan komunikasi dakwah Zakir Naik. Sedangkan secara induktif adalah menganalisis secara khusus supaya mendapatkan gambaran secara spesifik mengenai pemikiran Zakir Naik mengenai komunikasi dakwahnya kepada non Muslim. Dan secara konklusi adalah menganalisa dengan mengambil kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan yang dirumuskan dalam penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka perlu dibuat secara sistematis dalam pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab Pertama, pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Biografi dan pemikiran Dr. Zakir Naik yang membahas mengenai profil kehidupan Dr. Zakir Naik, aktivitas sosial Dr. Zakir Naik dan pemikiran dan karya Dr. Zakir Naik.

Bab Ketiga, Pemikiran dakwah Islam Dr. Zakir Naik yang mengkaji mengenai hakikat dakwah Islam, metode dakwah Islam yang efektif dan materi Dakwah yang disampaikan.

Bab Keempat, Cara komunikasi dakwah Islam Dr. Zakir Naik terhadap non muslim yang mengkaji mengenai tantangan komunikasi dakwah Islam, metode komunikasi dakwah Islam atas non muslim, pengakuan non muslim terhadap komunikasi dakwah Islam dan analisis terhadap komunikasi dakwah Islam atas non muslim.

Bab Kelima, Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran